

ABSTRAK**Stereotipe Gender pada Karyawan Perempuan
di Hypermart East Coast Surabaya**

Yuyun Listiyawaty

Studi ini mengkaji masalah yang dihadapi oleh karyawan perempuan di perusahaan ritel nasional di Indonesia. Fakta yang didapatkan di lapangan, perusahaan ritel lebih banyak merekrut tenaga kerja laki-laki daripada perempuan. Jumlah karyawan perempuan yang menduduki posisi managerial juga sangat sedikit. Penulis mencoba untuk mendapatkan gambaran stereotipe pada karyawan perempuan yang dapat menghambat karir mereka di perusahaan ritel. Penelitian dilakukan di Hypermart, perusahaan ritel milik swasta yang berlokasi di Surabaya. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 orang informan yaitu 8 karyawan wanita dan 2 manajer.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada stereotipe berdasarkan konstruksi sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan keluarga dan masyarakat yang dianggap sebagai norma dan pada akhirnya mempengaruhi stereotipe di perusahaan dan perempuan itu sendiri. Perempuan dinilai secara fisik lebih lemah daripada laki-laki sehingga mereka lebih banyak ditempatkan di bagian klerikal. Pembangunan sosial budaya masyarakat juga menyebabkan munculnya stereotipe pada karyawan perempuan. Stereotipe yang berlaku diterima dan ditanamkan di dalam diri perempuan sehingga menjadi hal yang benar untuk dijalankan tanpa mempertimbangkan potensi kemampuan lain dalam dirinya. Selain itu, stereotipe di masyarakat bahwa tugas utama perempuan berada di sektor domestik untuk mengurus keluarga telah menghasilkan konflik peran ganda (*double burden*) yang menyebabkan mereka menempatkan keluarga sebagai prioritas utama di atas karir. Karyawan perempuan enggan untuk berpartisipasi dalam proses pelatihan dan tes promosi jika mereka harus jauh dari keluarga.

KEYWORDS : perempuan, peran ganda, kesetaraan, kesempatan karir, sosial-budaya

ABSTRACT

Gender Stereotypes of Women Employee In Hypermart East Coast Surabaya

Yuyun Listiyawaty

This study examines problems faced by women employees in a national retail company in Indonesia. In fact retail companies recruit more men employees. There also less number of women employee at managerial level in retail industry. This research try to find out the stereotypes on the women employee that can hamper their career. This research was conducted at Hypermart, a national private owned retail company located in Surabaya. In-depth interview were conducted on 10 people consisting of 8 women employee and 2 managers.

The results of those Interviews showed that there are stereotypes based on the socio-cultural constructions prevailing in families's and communities's lives that are regarded as norm and ultimately affect the stereotype in the company and the woman themselves. Women are judged physically as weaker than men therefore they are more placed in clerical section. Socio-cultural construction of society also led to the emergence of stereotypes in women employees. The prevailing stereotype is accepted and instilled within them to be the right thing to do without considering other potentials ability. In addition, the stereotype in the community that the main task of women is in the domestic sector to take care of the family has resulted in a double-role conflict (double burden) which causes them to put family as more priority than their career. Women employees are reluctant to participate in the training process and promotional test if they have to be away from the family.

KEYWORDS : women, double burden, equal, career opportunity, socio cultural